

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di negara berkembang banyak terjadi kasus kematian akibat suatu penyakit, salah satunya pneumonia. Namun kasus pneumonia juga dapat dicegah dengan imunisasi atau akses ke perawatan sederhana dan efektif (W. Abdullah Brook et al, 2008).

Berdasarkan survei pada beberapa kota di Indonesia, menunjukkan bahwa ditemukan bakteri Gram negatif dalam pemeriksaan dahak pada penderita pneumonia (Dr. Irvan Medison, 2016).

Pneumonia disebut sebagai radang paru yang disebabkan oleh adanya infeksi kuman dan menyebabkan berbagai gangguan organ pernapasan. Kuman yang menetap di dalam paru tersebut dapat menyebar ke seluruh tubuh melalui aliran darah sehingga menyebabkan infeksi di seluruh tubuh (Kimberly, 2009).

Yang perlu diketahui adalah bahwa pneumonia menyebabkan gangguan ventilasi. Gangguan ventilasi yang utama bagi pneumonia adalah restriksi atau gangguan pengembangan paru dimana kurang dari normalnya udara yang masuk ke dalam paru.

Pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk mengetahui bahwa seseorang terindikasi restriksi atau gangguan pengembangan paru adalah dengan spirometri, yaitu suatu alat untuk mengukur ventilasi. Ventilasi adalah peristiwa

masuk dan keluarnya udara dalam paru (A. Farih Raharjo, 2017).

Problematika pada penyakit pneumonia yang dapat dilihat dari sudut pandang gejalanya adalah adanya sesak nafas, nyeri dada, penumpukan sputum di lobus tertentu dalam paru dan penurunan ekspansi torak. Untuk mengatasi problematika pada kasus pneumonia, diperlukan sebuah pengobatan yang sesuai dengan kasus tersebut seperti yang dicantumkan dalam HR. Muslim yang berbunyi : “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.”

Maka salah satu pengobatan yang tepat untuk mengatasi problematika pada kasus pneumonia adalah dengan fisioterapi, yakni dengan modalitas *Nebulizer* untuk mengurangi sesak nafas, IR (*Infra Red*) untuk mengurangi nyeri dada yang diakibatkan oleh spasme otot, *postural drainage* untuk mengurangi penumpukan sputum dan TEE (*Thoracic Expansion Exercise*) untuk meningkatkan ekspansi torak. Dengan adanya modalitas fisioterapi ini, maka diharapkan gejala-gejala pada penyakit pneumonia dapat di kurangi dan pasien pun dapat melakukan aktivitas sehari-hari tanpa adanya gangguan pernapasan yang dihasilkan oleh gejala-gejala dari penyakit pneumonia.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah yang berjudul “Penatalaksanaan Fisioterapi pada Kasus Pneumonia dengan Modalitas *Nebulizer*, *Infra Red* (IR), *Postural Drainage* dan *Thoracic Expansion Exercise* (TEE)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efek dari *nebulizer* dalam meningkatkan dilatasi bronkus pada kasus pneumonia?
2. Bagaimana efek dari *Infra Red* (IR) dalam mengurangi nyeri dada akibat spasme otot bantu pernapasan pada kasus pneumonia?
3. Bagaimana efek dari *postural drainage* dalam mengeluarkan dahak pada kasus pneumonia?
4. Bagaimana efek dari *Thoracic Expansion Exercise* (TEE) dalam meningkatkan ekspansi sangkar torak pada kasus pneumonia?

C. Tujuan

1. Mengetahui efek dari *nebulizer* dalam meningkatkan dilatasi bronkus pada kasus pneumonia
2. Mengetahui efek dari *Infra Red* (IR) dalam mengurangi nyeri dada akibat spasme otot bantu pernapasan pada kasus pneumonia.
3. Mengetahui efek dari *postural drainage* dalam mengeluarkan dahak pada kasus pneumonia
4. Mengetahui efek *Thoracic Expansion Exercise* (TEE) dalam meningkatkan ekspansi toraks pada kasus pneumonia

D. Manfaat

1. Bagi penulis :
 - a. Menambah wawasan bagi penulis tentang kasus pneumonia yang ditulis dan dikaji penulis dalam karya tulis ilmiah ini

- b. Memanfaatkan informasi dalam karya tulis ilmiah ini untuk dipraktikkan ke lapangan pekerjaan fisioterapi

2. Bagi pembaca :

- a. Menambah wawasan bagi para pembaca mengenai pencegahan dan pengobatan dengan fisioterapi pada penyakit paru pneumonia
- b. Menambah informasi bagi pembaca untuk mempraktikkan modalitas fisioterapi ke lapangan pekerjaan fisioterapi bagi yang ingin melakukan praktik fisioterapi